

**PENSIL SEBAGAI METAFORA IDENTITAS DIRI
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Diajukan oleh:

Aria Ashlee Crystal Steele

1913020021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**PENSIL SEBAGAI METAFORA IDENTITAS DIRI
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Diajukan oleh:

Aria Ashlee Crystal Steele

1913020021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Seni Rupa

2023

HALAMAN PENGESAHAN

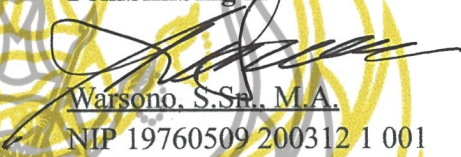
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: PENSIL SEBAGAI METAFORA IDENTITAS DIRI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Aria Ashlee Crystal Steele, NIM 1913020021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2023 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I




Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19860615 201212 1 002
NIDN 0415068682

Pembimbing II




Warsono, S.Sn., M.A.
NIP 19760509 200312 1 001
NIDN 0009057603

Cognate/Anggota




Prof. Drs. M. Dwi Marianto,
MFA, Ph.D.
NIP 19561019 198303 1 003
NIDN 0019105606

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni / Ketua Program Studi



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP 19760104 200912 1 001
NIDN 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta



Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo,
M.Hum.
NIP 19590802 198803 2 002
NIDN 0002085909

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Aria Ashlee Crystal Steele
NIM :1913020021
Prodi :Seni Murni
Jurusan :Seni Rupa
Judul Tugas Akhir :Metafora Visual Identitas Diri Menggunakan Pensil' sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang penulis susun merupakan hasil dari penelitian, pemikiran, dan pemahaman orisinal dari penulis sendiri. Masalah-masalah yang diteliti dan ditulis dalam skripsi ini tidak pernah diajukan oleh pihak lain guna memperoleh gelar sarjana. Untuk beberapa pendapat dan referensi yang dirujuk secara tertulis dalam Tugas Akhir ini, telah penulis sebutkan sumber-sumbernya dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 20 Mei 2023



Aria Ashlee Crystal Steele

1913020021

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini didedikasikan untuk :

Bapa Yang Mahakuasa, yang murah hati dan terus menerus berbelas kasih dalam semua aspek kehidupan hamba-Nya. Kepada ibu penulis, yang terus-menerus mengingatkan untuk melakukan yang terbaik dan menyelesaikan kuliah dengan cepat. Bagi mahasiswa asing yang mengungkapkan rasa kesepian dan mengantisipasi atau memotivasi diri untuk pulang cepat setelah lama belajar di luar negeri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul *Metafora Visual Identitas Diri* menggunakan pensil sebagai ide penciptaan lukisan sebagai salah satu syarat lulus dari pendidikan Strata 1 (S-1) minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini.

Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis menemui banyak kendala, namun karena bantuan berbagai pihak, baik secara mental maupun fisik, maka semuanya dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengizinkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan benar.
2. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Ilmu Budaya.
5. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing I, yang dengan sabar telah berkenan memberikan banyak bimbingan, koreksi, dan dorongan selama proses persiapan penyelesaian skripsi ini.
6. Warsono, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II, yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis dari tahap persiapan hingga akhir skripsi ini.
7. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D., serumpun yang dengan sabar berkenan menguji dan memberikan bimbingan serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf akademik Departemen Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.

9. Keluarga penulis terdiri dari ibu dan saudara laki-laki mereka, Ethel dan Andre Steele. Mereka terus menjadi motivasi dan inspirasi. Semua anggota keluarga besar lainnya selalu mengirimkan harapan baik dan dorongan mereka.
10. Kristyaningsih Sunarhadi membantu penulis dalam berbagai cara dan periode dalam studi ini di luar negeri. Selalu berterima kasih atas bantuan tambahan dengan versi dan terjemahan makalah ini.



Yogyakarta, 20 Mei 2023

Penulis

Aria Ashlee Crystal Steele

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I.....	i
HALAMAN JUDUL II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Arti Judul.....	4
BAB II.....	7
KONSEP.....	7
A. Konsep penciptaan.....	7
1. Pensil dan Identitas Diri.....	8
2. Koneksi melalui seni dan gambar.....	9
3. Memahami Metafora, Seni, dan lukisan.....	10
B. Konsep Perwujudan.....	11
BAB III.....	18
PROSES PERWUJUDAN.....	18
A. Bahan.....	18
B. Alat.....	21
C. Teknik.....	23
D. Tahapan Pembentukan.....	25
BAB IV.....	18

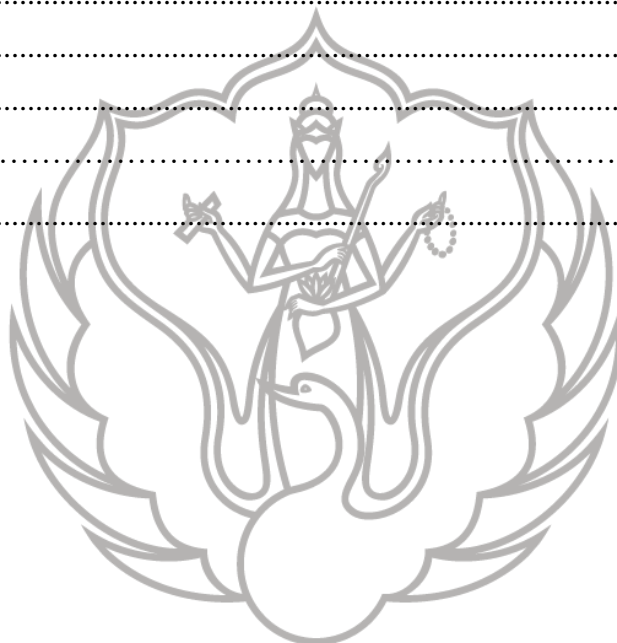
KARYA SENI	18
BAB V	36
PENUTUPAN	36
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56



DAFTAR GAMBAR

BAB III	18
Gambar 3. 1,.....	18
Gambar 3. 4,.....	19
Gambar 3. 5,.....	20
Gambar 3. 6,.....	21
Gambar 3. 7: Sketsa karya 2, 2023	27
Gambar 3. 8: Sketsa karya 1, 2023	28
Gambar 3. 9: Sketsa karya 11, 2023	28
Gambar 3. 10:.....	31
Gambar 3. 11: Block-in Proses,	31
Gambar 3. 12: Proses,	32
Gambar 3. 13: Proses,.....	32
Gambar 3. 14: Proses,.....	33
Gambar 3. 15: Proses pembuatan,.....	33
BAB IV	18
KARYA SENI	18
Gambar 4. 1: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Resting in the nest of opportunity</i> ,80cm x 80cm 2023.....	36
Gambar 4. 2: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Hypocrisy</i> , 70cm x 90cm,2023	37
Gambar 4. 3: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Conflict</i> , 60cm x 60cm ,2023.....	38
Gambar 4. 4: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Steady Heart</i> ,50cm x 60cm ,2023	39
Gambar 4. 5: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Break free</i> ,80cm x 80cm, 2023.....	40
Gambar 4. 6: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Alert</i> , 60cm x 80cm 2023	42
Gambar 4. 7: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Peaks in life</i> , 50cm x 50cm 2023.....	43
Gambar 4. 8: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Key</i> ,60cm x 60cm 2023	44
Gambar 4. 9: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Mark a path</i> , 60cm x 60cm, 2023.....	45
Gambar 4. 10: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Time</i> ,70cm x 70cm, 2023	46
Gambar 4. 11: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Dreams and Mirages</i> , 50cm x 50cm, 2023.....	47
Gambar 4. 12: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Connection</i> , 80cm x 90cm, 2023	48
Gambar 4. 13: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Explore</i> , 60cm x 80cm ,2023.....	49

Gambar 4. 14: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Growth</i> , 60cmx 60cm, 2023	50
Gambar 4. 15: Aria Ashlee Crystal Steele, <i>Communication breakdown</i> , 60cm x 60cm, 2023.....	51
BAB V	36
LAMPIRAN	56
Gambar 5. 1	56
Gambar 5. 2.....	56
Gambar 5. 3.....	57
Gambar 5. 4.....	58
Gambar 5. 5.....	58
Gambar 5.6.....	59
Gambar 5. 7.....	59
Gambar 5. 8.....	60
Gambar 5. 9	60
Gambar 5. 10.....	60
Gambar 5. 11.....	61



ABSTRAK

Skripsi ini meneliti bagaimana objek tertentu, seperti pensil, dapat melambangkan berbagai makna pada identitas diri atau tema-tema lainnya serta nilai-nilai di seputar identitas diri. Studi ini mendefinisikan individu yang mengembangkan diri menggunakan metafora untuk mengetahui kebenarannya sebagai metafora (objek). Penulis secara pribadi memilih pensil sebagai objek yang penting untuk dianalisis. Sketsa, lukisan simbolis / metaforis berdasarkan seni penulis gunakan untuk mempelajari subjek. Pada skripsi ini, barang-barang rumah tangga sehari-hari seperti pensil yang sering hanya dipakai sesuai tujuannya, dikaitkan dengan kenangan atau keterampilan romantis, dan akan membantu pemiliknya untuk menemukan identitas mereka kembali.

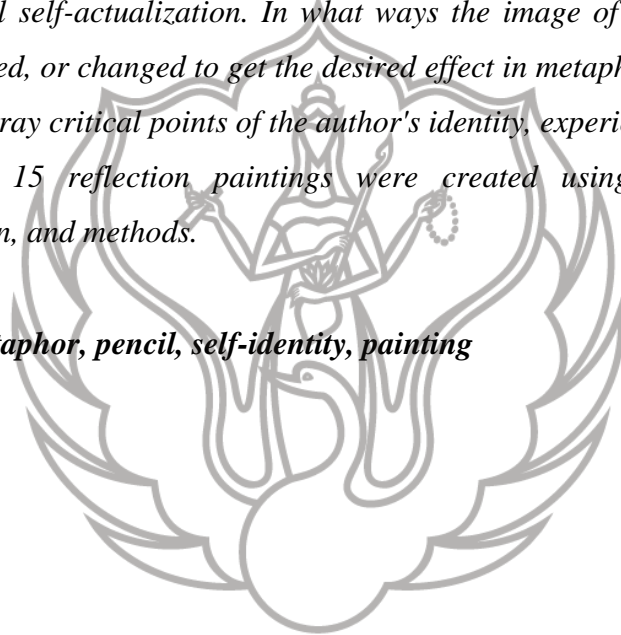
Studi ini menimbulkan pertanyaan mengapa pensil dipilih secara pribadi dan bagaimana pensil dapat membantu aktualisasi diri pada individu. Dengan cara apa gambar pensil dapat diputar dan diubah bentuknya, atau diganti agar mendapatkan efek yang diinginkan dalam istilah metaforis? Dan bagaimana hal itu dapat menggambarkan permasalahan kritis dari identitas penulis, pengalaman, dan perkembangannya. Penulis telah menghasilkan 15 lukisan refleksi yang menggunakan pemikiran, eksperimen, dan metode ini.

Kata kunci: Metafora, pensil, identitas diri, seni lukis

ABSTRACT

This paper examined how a particular object, like a pencil, could symbolize meanings of self-identity and other themes and values around self-identity. This study defined evolving individuals using metaphors to discover their truth as (object) metaphors. The author personally selected the pencil as a noteworthy object to analyze. Sketches, symbolic/metaphorical paintings based on the arts, were used to study the subject. According to this paper, everyday household items like pencils frequently serve only a portion of their intended use, are associated with romanticized memories or skills, and help the owner rediscover their identity. This study led to questions of why the pencil was personally chosen and how it can aid in personal self-actualization. In what ways the image of the pencil can be twisted, morphed, or changed to get the desired effect in metaphorical terms? And how it can portray critical points of the author's identity, experiences, and growth. The resulting 15 reflection paintings were created using these thoughts, experimentation, and methods.

Keywords: Metaphor, pencil, self-identity, painting



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seni dapat dipahami sebagai segala aktivitas atau produk yang dihasilkan oleh orang-orang dengan berbagai tujuan untuk mengekspresikan ide, emosi, dampak, atau protes, dan sebagai pandangan dunia yang mengarah pada permasalahan bagaimana pensil sebagai objek memberikan dampak kepada penulis dengan laporan ini, kepada seniman, dan juga kepada komunitas.

Orang-orang memiliki kemampuan yang menarik untuk membuat dan menggunakan barang-barang. Barang-barang yang berinteraksi dengan orang tidak dapat dipastikan dapat memberikan kelangsungan hidup atau meningkatkan kenyamanan mereka, akan tetapi juga dapat memberikan nilai bawaan. Dalam penelitian ini, pensil merupakan alat dan subjek yang digunakan untuk menggambarkan sebuah rasa tentang eksplorasi diri dan identitas serta kompleksitasnya. Pemikiran penulis dalam membuat lukisan-lukisan ini merupakan hasil interaksi orang dengan objek seperti pensil.

Objek seperti pensil ini dapat memungkinkan orang untuk menumbuhkan tujuan dan keterampilan mereka serta membentuk identitasnya; Kebanyakan orang tidak menyadari hubungan ini atau betapa pentingnya objek sekecil pensil bagi identitas mereka. Konsep penulis mengarah pada penggunaan pensil sebagai subjek untuk menggambarkan berbagai tema yang menceritakan penulis terkait dengan kisah perjalanan, identitas, nilai-nilai, dan banyak lagi. Beberapa lukisan berasal dari aktualisasi diri penulis dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman penulis selama tinggal di Indonesia dan hambatan bahasa yang ditemui.

Ide-ide lain dihasilkan dari nilai-nilai, kepribadian, dan hubungan penulis dengan benda-benda seperti pensil. Setelah lulus dan kemudian berada di lingkungan kerja selama beberapa tahun, pada usia 22 ini penulis memperhatikan

bahwa ketegangan karena pekerjaan yang monoton dapat timbul pada seseorang. Penulis bertanya-tanya mengapa orang tersebut tidak berada di bidang yang lebih menyenangkan, karena masalah ini termasuk dalam minat penulis untuk penelitian.

Setelah mengalami hari-hari yang penuh kesibukan dan membuat stres yang tak pernah berakhir, penulis mendapatkan hiburan dalam menggambar dan melukis di waktu luang yang diberikan. Selama masa-masa tersebut, penulis lebih memahami orang yang berpendapat untuk meninggalkan pekerjaan walau bergaji tinggi untuk sesuatu yang lebih menyenangkan. Setelah mendapatkan beberapa saran, penulis mengambil kesempatan untuk melakukan perjalanan ke Indonesia dengan beasiswa bagi orang-orang internasional. Keputusan ini telah memaksa penulis untuk menyiapkan satu koper dan barang bawaan. Hal ini berarti penulis memilah-milah dan meninggalkan harta benda yang diperlukan untuk bekerja pada tujuan yang lebih. Namun, ada beberapa barang penulis yang wajib untuk disimpan selama bertahun-tahun; barang-barang tersebut mudah dipertahankan atau nampaknya tidak penting terkait nilai sentimentalnya. Salah satu barang yang penting ini adalah kotak pensil. Di dalamnya ada beberapa pensil, penghapus, pensil arang, dan perlengkapan seni lainnya. Beberapa barang tetap tidak terpakai dan tidak bermanfaat penting karena hanya memberikan memori pembelian dari gaji pertama. Pensil-pensil tersebut mewakili penulis akan kemandirian finansial, pertumbuhan, dan kedewasaan. Beberapa objek tampak misterius dijiwai dengan makna dan kepentingan pada tingkat individu. Glenn dan Hayes (2007).

Dalam perkembangannya di akhir abad ke-18, Napoleon menugaskan Nicolas Jacques Conte untuk mengembangkan pena. Dia mencampur bubuk grafit dengan tanah liat untuk mengeraskannya. Semakin banyak tanah liat yang tercampur, semakin keras pensilnya dan semakin tipis garis hitamnya. Jadi saat membandingkan campuran grafit dan pensil, tanda gelap dan terang yang dihasilkan pensil akan berbeda-beda. Barang-barang khusus ini meninggalkan bekas kepada penulis dan datang untuk mendefinisikan beberapa bagian dari identitas. Merefleksikan benda-benda berharga pada tingkatan individu membantu penulis mendapatkan realisasi diri. Tempat pensil ini juga telah membawa penulis kepada perjalanan yang kedua ke Indonesia, namun, kali ini penulis hanya membawa koper

jinjing dengan terisi setengahnya. Kali ini penulis mendapatkan perspektif yang lebih baik tentang objek yang benar-benar signifikan dan tidak dapat digantikan di Indonesia.

Mungkin hal-hal yang paling berarti bagi kita dapat mengungkapkan tentang siapa kita lebih mendalam. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis selama bertahun-tahun bepergian dan tinggal di luar negeri telah menimbulkan pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana pensil dapat membantu mengembangkan rasa diri? Dalam lukisan-lukisan, penulis berusaha memahami makna pensil dan bagaimana lukisan-lukisan dapat melambangkan identitas penulis. Melalui dokumentasi, refleksi, dan kemudian lukisan-lukisan sebagai bentuk respons yang berdasarkan item / subjek unik ini, penulis menemukan representasi visual tentang nilai apa yang diwujudkan oleh pensil dan fleksibilitasnya kepada penulis.

B. Rumusan Penciptaan

Sebagai seorang seniman, berbagai masalah akan muncul dari penggunaan materi pelajaran ini. Permasalahan ini sebagai berikut:

1. Mengapa pensil dipilih sebagai subjek untuk menggambarkan identitas diri dengan nilai yang dimiliki?
2. Bagaimana pensil dapat divisualisasikan sebagai metafora untuk mewakili tema yang berkaitan dengan identitas diri?
3. Teknik atau gaya apa yang dapat membantu mewujudkan keberhasilan penciptaan karya seni ini?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berikut adalah tujuan dari skripsi ini:

- a. Untuk membangkitkan kenangan atau mengenang dan meningkatkan kesadaran akan peranan penting penggunaan alat seperti pensil dalam identitas.

- b. Untuk menjelajahi dan bereksperimen dengan berbagai simbolisme, teknik, dan elemen dalam proses melukis.
- c. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menunjukkan pentingnya pensil, pemanfaatannya, dan simbolismenya dalam berbagai cara.

2. Manfaat

Dari uraian di atas, beberapa manfaat yang dapat dicapai dari tulisan ini:

- a. Untuk mengembangkan keterampilan dalam menciptakan representasi visual dengan menggunakan satu subjek untuk menggambarkan ideologi dan fisiologi.
- b. Kreator dapat memahami materi pelajaran dengan lebih dalam, memahaminya dengan lebih baik, dan memajukan proses kreativitasnya.
- c. Untuk mempromosikan pemikiran "*outside of the box* (di luar cakupan)" dan meningkatkan kreativitas dan kebebasan dalam berekspresi. Hal ini dapat berguna sebagai sumber daya atau inspirasi bagi seniman masa mendatang yang mengeksplorasi terkait tema-tema ini.

D. Arti Judul

Tugas akhir ini membahas topik seputar Pensil Sebagai Metafora Identitas Diri Dalam Penciptaan Seni Lukis. Namun, penulis akan mengklarifikasi judul untuk menghilangkan atau menghindari kebingungan dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang tema:

1. Pensil

Pensil adalah alat yang menghasilkan seni asli, dan perpaduan warna dan rona yang harmonis. Untuk membuat berbagai cat secara akurat menyampaikan struktur dan ukuran objek, goresan pensil harus sempurna. (Shavkatovich, 2022:68) Pensil di bidang seni, dianggap sebagai bentuk media artistik yang sangat fleksibel. Pensil-pensil tersebut biasanya digunakan untuk membuat karya seni.

2. Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata depan untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu).

3. Metafora

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Sebuah gambar yang diharapkan ditafsirkan oleh penonton sebagai tanda untuk konsep lain adalah metafora visual. Metafora ini dapat dilihat sebagai penggantian langsung dari suatu ide atau objek dengan yang lain. Makna inti dari sebuah metafora umumnya tetap sama, sementara makna permukaan berubah. Metafora, yang lebih sering digunakan dalam seni, di mana mereka lebih umumnya dikaitkan, adalah salah satu cara yang paling terkenal untuk mengungkapkan ide-ide ilmiah. Metafora dalam seni dapat berfungsi sebagai perangkat memori untuk membantu pembaca mengingat teks dan karya seni. (Veit & Ney, 2021:5)

4. Identitas Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), segala sesuatu yang menunjukkan diri seseorang. Fungsi sosial dan psikologis diri, termasuk sifat-sifatnya yang aktif dan dapat dirasakan dan ditafsirkan sebagaimana diungkapkan dalam representasi mentalnya. Kajian mengenai identitas dan diri khusus mempelajari sifat manusia karena kekhawatiran diri tidak diragukan lagi merupakan inti dari upaya orang untuk menemukan kebahagiaan dan makna.

5. Dalam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata depan untuk menandai sesuatu yang dianggap mengandung isi (kiasan).

6. Penciptaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cipta; kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif. Menciptakan seni adalah tindakan atau proses mewujudkan lukisan atau karya seni.

7. Seni Lukis

Hukum struktur warna bentuk alami berfungsi sebagai dasar untuk menggambar. Studi tentang lukisan meneliti proporsi, desain, ukuran, dan pengorganisasian dari bentuk berwarna di bidang. (Shavkatovich, 2022:68)

Informasi di atas disusun dari berbagai sumber. Sebagai kesimpulan, topik ini menjelaskan penggunaan metaforis pensil dalam bentuk visual untuk mewakili identitas penulis. Oleh karena itu, pensil akan mewakili pikiran, nilai, pengalaman, dan emosi penulis; dan mewujudkan penulis sebagai seorang pribadi.

